

OPTIMALISASI FINGER PRINT MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PEMBERIAN TAMBAHAN PENGHASILAN

Nur Fathin Luaylik¹, Moh Dohri²

^{1,2} Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Madura

Email: nurfathinluaylik@yahoo.com

Received: 14 Oktober 2021 | Revised: 30 Agustus 2022 | Accepted: 31 Agustus 2022

Abstract: Discipline is moral responsibility. Many employee and teacher in Junior High School 3 Jrengik come late dan back to home early. Pandemic situation COVID-19, which all employee have shift of work actively, so much have influence to insentive income totall. Forgetting to do a finger print when you come home from school and not being able to use the finger print tool is a daily problem. This can affect the amount of additional income that employees receive each month. The purpose of the study, for the basis of evaluating the level of discipline through an information technology system, is the use of digitally recording employee attendance levels. The research uses the implementation theory of Edwards III, with indicators of resources, disposition, communication, and bureaucratic structure. The results showed that communication was good and carried out intensively. Resource field, well done to reduce attendance list manipulation. Disposition indicators are quite good, namely helping employees to be disciplined. The bureaucratic structure is quite good, always prepare tissue near the finger print tool.

Keyword: finger print; implementation; insentive totall income

Abstrak: Disiplin merupakan kewajiban moral. Ada pegawai dan guru di SMPN 3 Jrengik datang terlambnat dan pulang lebih awal. Kondisi pandemi COVID-19 di mana semua pegawai dibagi jam aktifnya di sekolah, maka semakin besar pengaruhnya terhadap jumlah tambahan penghasilan. Lupa melakukan *finger print* waktu datang sampai pulang sekolah dan tidak bisa digunakannya alat *finger print* menjadi persoalan kesehararian. Hal ini bisa mempengaruhi jumlah tambahan penghasilan yang diterima pegawai setiap bulannya. Tujuan penelitian, untuk dasar evaluasi terhadap tingkat kedisiplinan melalui sistem teknologi informasi yaitu penggunaan perekaman tingkat kehadiran pegawai secara digital. Penelitian menggunakan teori implementasi dari Edwards III, dengan indikator sumber daya, disposisi, komunikasi, dan struktur birokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi sudah baik serta dilakukan intensif. Bidang sumber daya, cukup baik dilakukan untuk mengurangi manipulasi daftar hadir. Indikator disposisi, cukup baik yakni membantu pegawai bersikap disiplin. Struktur birokrasi cukup baik selalu menyiapkan tisu di dekat alat *finger print*.

Kata Kunci: finger print; implementasi; tambahan penghasilan

PENDAHULUAN

Semakin cepatnya perkembangan teknologi informasi dalam berbagai sendi kehidupan contohnya perangkat keras , perangkat lunak dan penggunaan komputer dalam berbagai kegiatan mengharuskan segala pelaporan berbasis komputer. Bidang pengambilan keputusan manajemen menerapkan teknologi dalam sistem informasi. Teknologi digunakan juga di bidang pendidikan seperti penegakan disiplin pegawai dan tenaga pendidik. Pegawai non guru bertugas menformulasikan serta mewujudkan tata kelola, pengembangan, mengolah, pelayanan teknis dan kontroling untuk menunjang proses pendidikan.

Pegawai maupun guru, diharuskan memberikan tauladan terhadap peserta didik dan masyarakat sekitar (Setyaningsih, 2019; Busyaeri & Muharom, 2016). Menurut Kusniati (2016) tenaga kependidikan harus menjalankan tugasnya sebagai guru dan pegawai serta berkewajiban memberikan sikap disiplin dalam bekerja.

Sikap disiplin bisa ditunjukkan, salah satunya sampai dan pulang dari tempat kerja sesuai peraturan. Namun tuntutan melaksanakan kedisiplinan diupayakan dukungan peralatan yang mudah digunakan untuk pengambilan keputusan. Dimana keputusan tersebut berdampak pada hak atau tambahan penghasilan yang akan diperoleh masing-masing pegawai maupun tenaga pendidik. Alat yang digunakan yaitu *finger print*, yang nantinya data tingkat kehadiran bisa dijadikan dasar pengambilan keputusan terutama menentukan pemberian tambahan penghasilan. Sisi positif dan negatif penggunaan *Finger Print* bisa terlihat dari hasil akhir perekaman tingkat kehadiran pegawai berstatus PNS maupun honorer. Diterapkannya *Finger Print* disebabkan oleh beberapa kondisi pendukung di lokasi penelitian. Beberapa kondisi diantaranya jika tenaga non kependidikan maupun guru lupa tidak mengisi daftar hadir melalui finger print, maka akan mempengaruhi jumlah akhir gaji pegawai.

Perbup Sampang No 1 tahun 2019 Tentang Pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai Bagi Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Kabupaten Sampang BAB VI, Pasal 12, menerangkan bahwa presensi kehadiran PNS dilakukan secara elektronik (*face dan finger print*) dan terkoneksi dengan BKPSDM dan setiap perangkat daerah wajib menyediakan perangkat presensi elektronik (*face dan finger print*) dalam jumlah yang cukup dan mudah diakses. Observasi peneliti , diperoleh informasi mengenai jumlah pelanggaran pegawai dan guru baik saat jam kerja. Pelanggaran tersebut tiba dan pulang dari sekolah bertentangan jam kerja pada awal bulan September sampai pertengahan bulan Oktober 2020.

Tabel 1 Rekapitulasi Tingkat kehadiran Non Guru dan Tenaga Kependidikan Bulan Oktober 2020 Berdasarkan Waktu Jam Masuk di SMPN 3 Jrengik

| NO | NAMA | KETERANGAN | | | | |
|----|------|------------|----|----|---|---|
| | | HK | H | TH | T | C |
| 1 | S | 12 | 12 | 0 | 1 | 0 |
| 2 | AK | 12 | 12 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | WH | 12 | 12 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | SK | 12 | 12 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | S | 12 | 12 | 0 | 1 | 0 |
| 6 | RL | 12 | 12 | 0 | 2 | 0 |
| 7 | II | 12 | 12 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | |
|--------|-----|-----|-----|----|----|---|
| 8 | ABY | 12 | 12 | 0 | 1 | 0 |
| 9 | NJ | 12 | 12 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | NA | 12 | 12 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | SA | 12 | 12 | 0 | 4 | 0 |
| 12 | MF | 12 | 12 | 0 | 1 | 0 |
| 13 | RF | 12 | 11 | 1 | 0 | 0 |
| 14 | IR | 4 | 4 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | NH | 2 | 2 | 0 | 1 | 0 |
| 16 | DP | 6 | 5 | 1 | 0 | 0 |
| 17 | SN | 12 | 9 | 3 | 0 | 0 |
| 18 | NW | 12 | 12 | 0 | 2 | 0 |
| 19 | MD | 8 | 7 | 1 | 2 | 0 |
| 20 | MN | 12 | 12 | 0 | 6 | 0 |
| 21 | NI | 12 | 10 | 2 | 4 | 0 |
| 22 | AH | 12 | 12 | 0 | 7 | 0 |
| 23 | SD | 12 | 9 | 3 | 0 | 0 |
| 24 | MS | 12 | 3 | 9 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 260 | 240 | 20 | 32 | 0 |

Sumber : Operator Absensi Finger Print SMPN 3 Jrengik

Keterangan Tabel :

| | |
|----|---------------|
| HK | : Hari Kerja |
| H | : Hadir |
| TH | : Tidak Hadir |
| T | : Telat |
| C | : Cuti |

Dapat dijelaskan bahwa waktu kehadiran di SMPN 3 Jrengik diperoleh informasi dengan *Finger Print* bentuk pelanggaran terus terjadi, di mana salah satu pegawai berinisial “MS” memiliki tingkat kehadiran yang tidak sampai 75%. Oleh sebab itu, yang terjadi di SMPN 3 Jrengik mulai tanggal 1 Oktober sampai 15 Oktober 2020 pelanggaran dilakukan pegawai maupun guru SMPN 3 Jrengik diantaranya terlambat datang dan pulang lebih awal serta beberapa pegawai kembali ke sekolah melebihi jam istirahat.

Beberapa permasalahan penelitian sebelumnya memiliki relevansi dengan kondisi di SMPN 3 Jrengik yakni “Implementasi Kebijakan Absen Elektronik Sidik Jari (*Finger Print*) Terhadap Disiplin Dan Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di MIN 1 Teladan Palembang (Studi Kasus Di Fakultas Manajemen Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Patah, Palembang), ditulis oleh Maisaroh di tahun 2017 menjelaskan tujuan utama pelaksanaan kebijakan absen elektronik untuk meningkatkan kedisiplinan dan capaian kerja, serta sebelum menerapkan *Finger Print* komponen kehadiran ASN di Lingkungan MIN 1 Teladan, Palembang sudah mengetahui sebelum penerapan *Finger Print* sehingga siap melaksanakan.

Jurnal dari Trio S. Adinoto, “Perancangan Absensi Karyawan SMPN 1 Kramat Tegal (Studi Teknik Informatika S-1 pada Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro, Tegal-Jawa Tengah) di tahun 2013. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sistem presensi di SMPN 1 Kramat Tegal tetap menerapkan sistem peresensi manual sehingga kurang begitu efektif. Kondisi ini membutuhkan sistem pencatatan kehadiran terintegrasi dimana menggunakan sistem informasi tingkat kehadiran. Sistem presensi berbasis komputer lebih praktis dan efisien dalam mengukur tingkat kehadiran karyawan SMPN 1 Kramat Tegal. Baik melalui sistem pelaporan resmi, rekap lembur ataupun laporan kedisiplinan.

Irawan, dkk menulis jurnal berjudul “Presensi Sidik Jari (*Finger Print*) Berbasis *Web Service* (Studi Kasus Di Fakultas MIPA, Universitas Mulawarman) tahun 2015. Hasil penelitian ini di antaranya aplikasi perekaman tingkat kehadiran menerapkan *finger print* mampu menaikkan tingkat disiplin pegawai dan rekayasa data presensi bisa dihindari.

Jurnal dari Hariono, “Sistem Absensi Berbasis *Finger Print* Dan Pelaporan Realtime Melalui SMS *Gateway* (Studi Kasus di Fakultas Teknologi Informasi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Tambakberas Jombang) di tahun 2018. Ada beberapa kesimpulan, diantaranya: Melaporkan kepada wali murid tingkat jam berapa siswa datang secara *realtime* tentunya ketika siswa melakukan presensi sidik jari. Tujuan utama supaya orang tua mengetahui putranya datang tepat waktu atau tidak. Selanjutnya data tersimpan sudah terorganisir berbasis komputer sehingga memperkecil kemungkinan data hilang dibandingkan metode pengarsipan.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada optimalisasi penggunaan *Finger Print* dalam meningkatkan ketaatan kerja guru dan non guru, namun lebih terfokus pada sanksi yang berupa pemotongan remunerasi setiap bulannya dan penghargaan yang diterima pegawai serta guru, terutama jumlah tambahan penghasilan berdasarkan tingkat kehadiran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara mendapatkan data secara ilmiah dimana berdasarkan tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2016). Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan seperangkat aturan penelitian sehingga memperoleh data deskriptif berupa kalimat tertulis maupun lisan dari orang-lain dan pengamatan perilaku. Metode kualitatif mengutamakan unsur filsafat fenomenologi yakni menghayati secara menyeluruh (*verstehen*). Klasifikasi berdasarkan jenis data, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, di mana terus berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam kondisi tertentu dari dimensi peneliti sebelumnya.

Berdasarkan pendekatan, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui optimalisasi *finger print* masa pandemi covid-19 dalam pemberian tambahan penghasilan pegawai di SMPN 3 Jrengik, Kabupaten Sampang berdasarkan teori implementasi kebijakan publik.

Ditinjau dari jenis data, penelitian termasuk jenis penelitian kualitatif. Data kualitatif ini menyesuaikan pada tujuan penelitian, yaitu ingin mendapatkan deskripsi utama yakni peran serta sistem teknologi komputer dalam mengoptimalkan wujud kedisiplinan karyawan maupun guru lingkungan SMPN 3 Jrengik, Kabupaten Sampang. Gambaran kedisiplinan dari

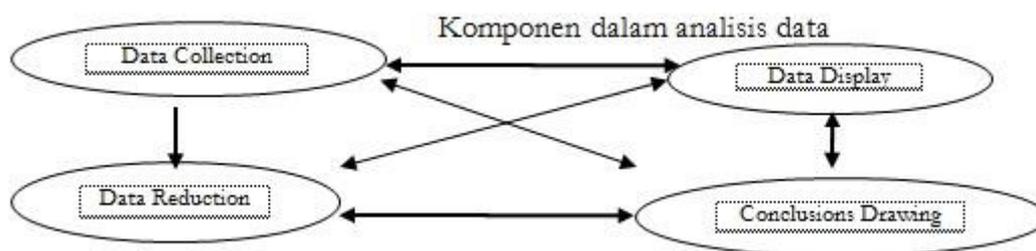
pegawai nantinya akan digunakan mengambil keputusan mengenai jumlah tambahan penghasilan berupa jumlah tunjangan remunerasi masing-masing pegawai.

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek, dimana memiliki kualitas dan cirri khas tertentu, peneliti menetapkan mempelajari serta menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Jadi populasi bukan saja orang tetapi bentuk obyek dan benda alami lainnya. Populasi bukan hanya jumlah obyek atau subyek yang dipahami lebih lanjut, tetapi menyangkut cirri utama serta sifat dimiliki subyek atau obyek.

Pelaksanaan penelitian hanya menggunakan beberapa orang saja sebagai narasumber untuk memperoleh informasi. Hal ini dikarenakan terlalu banyak jumlah pegawai kependidikan maupun non kependidikan, baik PNS maupun honorer sedangkan waktu penelitian sangat terbatas. Keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti hanya mewawancarai beberapa orang informan, berdasarkan alasan tertentu sebagai perwakilan atau sampel dari populasi penelitian. Alasan atau pertimbangan peneliti memilih informan tertentu yaitu bahwa Setiap penelitian harus memiliki subjek, nantinya dijadikan sumber informasi dalam proses mengumpulkan data. Bisa dipahami subjek penelitian merupakan seseorang atau kelompok, serta mendapatkan predikat memiliki kapasitas pemahaman dan pengalaman tentang fokus penelitian. Itu dapat dijelaskan bahwa setiap orang yang memberikan informasi mengenai data penelitian kualitatif adalah informan (Patilima, 2005). Adapun informan penelitian ini antara lain:

1. Operator Absensi *Finger Print* SMPN 3 Jrengik yaitu bapak Achsin, dengan alasan beliau selaku operator dan mengetahui tentang rekap absensi guru dan pegawai yang disiplin dan tidak disiplin di SMPN 3 Jrengik Kabupaten Sampang.
2. Guru SMPN 3 Jrengik yaitu bapak Muh. Fadli selaku guru olahraga, dengan alasan beliau selaku urusan humas dan juga yang menginformasikan kepada guru dan pegawai tentang pentingnya penggunaan absensi *Finger Print* dalam pemotongan remunerasi setiap bulannya di SMPN 3 Jrengik Kabupaten Sampang.
3. Pegawai SMPN 3 Jrengik yaitu ibu Nur Imamah, dengan alasan beliau sebagai Kepala Tata Usaha (K TU) dan juga sebagai teknisi dalam perawatan mesin absensi *Finger Print* di SMPN 3 Jrengik Kabupaten Sampang.

Sementara itu, langkah-langkah dalam analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016), yaitu:



Sumber: Sugiyono (2016)

Langkah pertama yang dilakukan adalah mereduksi data. Data diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, antara lain yaitu data rekap absensi tiap bulan, jumlah pemotongan remunerasi guru dan pegawai, protes dari guru dan pegawai tentang absensi *Finger Print*, serta

data perbedaan jam di mesin *Finger Print* dengan jam yang ada di ruang guru. Untuk itu, perlu dilakukan meringkas data memilih hal pokok, terfokus pada hal penting, dicari tema dan polanya. Hasil reduksi data merupakan penjelasan secara menyeluruh. Jika diperlukan di lain waktu peneliti bisa mencarinya dengan mudah terutama pengumpulan data selanjutnya.

Kedua, menyajikan data. Hasil reduksi data kemudian harus disajikan. Data difokuskan pada bagaimana rekap absensi *finger print* dan jumlah tambahan penghasilan yaitu pemotongan remunerasi guru dan pegawai. Untuk memastikan kelengkapan data serta tingkat validitas dan realibilitasnya tinggi, maka penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu metode penelitian memanfaatkan kombinasi lebih dari satu strategi memperoleh data. Teknik triangulasi peneliti melakukan pengumpulan data berbeda namun sumber sama. Observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi digunakan peneliti untuk memiliki sumber data yang sama secara bersama. Apabila kesimpulan setiap metode yang sama, maka validitas penelitian ditetapkan. Penyajian data berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Keempat, verifikasi. Kesimpulan awal yang bersifat sementara, bisa berubah bila bukti-bukti kuat tidak ditemukan, terutama hal pendukung pada pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya kesimpulan awal didukung bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dihasilkan bersifat kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi

Kebaradaan *Finger print* digunakan sebagai alat dalam merekam tingkat kehadiran berbasis komputer, namun kedisiplinan harus ditunjukkan dalam keseharian. Jika datang terlambat serta pulang lebih awal sudah pasti mempengaruhi penilaian kinerja. Tentunya berpengaruh pada tambahan penghasilan setiap bulan. Semakin baik kinerja pegawai maka, akan semakin tinggi tambahan penghasilan yang mereka terima (Madjid, 2016; Suryani et al., 2021; Siswoyo et al., 2019).

Tanggung jawab moral dengan tetap bersikap disiplin, merupakan pembelajaran langsung bagi para siswa. Jika datang terlambat dan pulang lebih awal, maka ketika siswa menyaksikan nantinya bisa membentuk penilaian perilaku dari guru dan pegawai. Kondisi inilah menyebabkan siswa tidak lagi sungkan kepada guru maupun pegawai ketika dinasehati apabila datang terlambat.

Finger Print memiliki hanya berperan sebagai alat pantau menghitung tingkat kehadiran pegawai maupun guru di Lingkungan SMPN 3 Jrengik, Kabupaten Sampang. Namun lebih dari itu kedisiplinan harus dilaksanakan pegawai dan guru sebagai figur langsung paling sering berinteraksi dengan siswa. Jika sudah memiliki tanggung jawab moral, maka rasa segan siswa semakin meningkat terutama ketika dinasehati.

Pernyataan dari Ibu Nur Imamah, selaku Kepala Tata Usaha dan teknisi *Finger Print* menjelaskan Jam tatap muka dikurangi, tentunya berada di sekolah hanya sebentar dibandingkan sebelum masa pandemi. Rekaman kehadiran dari *finger print* memang menjadi dasar utama menghitung jumlah tambahan penghasilan bagi guru dan pegawai. Namun sikap disiplin menjadi tanggung jawab moral masing-masing pegawai. Jika kondisi ini terpenuhi maka, kewibaan pegawai semakin tinggi dalam penilaian siswa.

Berbeda pernyataan dari Bapak Muh. Fadli yang mengurus bidang kesiswaan menyatakan kedisiplinan merupakan sikap nyata pegawai supaya tetap beribawa di hadapan siswa. Intinya jika masih datang terlambat dan pulang lebih awal maka, kewibawaan serta kharisma guru dan pegawai berkurang saat memberikan nasihat kepada siswa. Sebaliknya jika, para pegawai dan guru selalu bersikap disiplin maka, siswa kan memiliki rasa malu ketika datang tertambat.

Sumber Daya

Sumber daya melaksanakan sebuah kebijakan bukan hanya berasal dari alam saja, melainkan dari manusia. Sumber daya sebagai kekuatan maupun sasaran pelaksanaan kebijakan yang nantinya bisa dievaluasi dan analisis. Implementasi *finger print* sebagai alat ukur kehadiran para pegawai dan guru berbasis teknologi informasi memiliki tujuan utama sebagai perekam tingkat kedisiplinan, landasan menentukan tambahan penghasilan setiap bulan. Ketersediaan sumber daya alat menjadi salah satu faktor terutama dalam merekam dan mengumpulkan data mengenai tingkat kedisiplinan dalam waktu tertentu.

Manfaat diberlakukannya absensi *Finger Print*, peneliti melakukan wawancara dengan Operator absensi *Finger Print* SMP Negeri 3 Jrengik, maka diperoleh informasi bahwa tingkat kedisiplinan merupakan cerminan motivasi dari masing-masing individu. Namun pengaruhnya tetap besar terhadap bidang keuangan terutama jumlah remunerasi yang diterima setiap bulannya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru olahraga sekaligus urusan kesiswaan, Bapak Muh. Fadli menyatakan adanya perekaman tingkat kehadiran melalui *Finger Print* sangat berpengaruh pada tingkat kedisiplinan dari sebelum diberlakukan *finger print*. Sebelumnya beliau selalu datang terlambat jika ada jam pelajaran olahraga sehingga meminta siswa membersihkan lapangan sehingga bisa berangkat dari rumah dengan tenang. Nur Imamah, Kepala Tata Usaha dan teknisi *Finger Print* menyatakan bahwa perubahan sebelum dan setelah diterapkannya *finger print* sangat signifikan yakni banyak pegawai maupun guru datang tepat waktu ke sekolah. Dibandingkan sebelumnya, masih banyak datang terlambat dan pulang lebih awal.

Pernyataan wawancara beberapa informan dapat dideskripsikan yakni tingkat kedisiplinan berpengaruh pada kompensasi atau tambahan penghasilan (remunerasi). Apa yang dilakukan pegawai maupun guru di SMPN 3 Jrengik ada kaitannya dengan kedisiplinan dan menjadi tanggung jawab moral. terutama mempengaruhi pelaksanaan indikator sumber daya manusia terutama kualitas individu.

Disposisi

Untuk mendeskripsikan secara menyeluruh dampak dengan adanya absensi elektronik bisa meningkatkan kedisiplinan guru dan pegawai, peneliti melakukan wawancara dengan Operator absensi *Finger Print* Bapak Achsin, diperoleh penjelasan bahwa dampak penerapan *finger print* sebagai alat perekam kedisiplinan memiliki pengaruh signifikan. Terutama bagi ASN dalam menentukan jumlah remunerasi. Pasalnya setiap datang terlambat, maka jumlah remunerasi berkurang.

Usaha Bapak Achsin sebagai operator *Finger print* terus dilakukan untuk memotivasi para pegawai datang tepat waktu. Namun semua dipengaruhi oleh masing-masing

iondividu. Intinya alat finger print sudah memiliki sistem kerja tersendiri dalam merekam tingkat kehadiran, nantinya akan berpengaruh kepada jumlah remunerasi sehingga kesadaran jika sudah datang terlambat serta menyadari berpenaruh pada remunerasi maka selalu bersikap disiplin. Jika tetap tidak memperbaiki sikap maka ada resiko tertentu yang harus ditanggung sendiri.

Pernyataan dari hasil wawancara peneliti dengan Muh Fadli, selaku guru yang juga mengurus bidang kesiswaan menyatakan bahwa sebagian besar guru dan pegawai sudah disiplin namun ada beberapa orang masih terlambat. Tidak tiap hari mereka datang terlambat sejak adanya penerapan finger print maka mereka semakin rajin dan disiplin.

Hasil wawancara dengan salah satu pegawai SMP Negeri 3 Jrengik, ibu Nur Imamah tidak jauh berbeda hasilnya dengan 2 narasumber sebelumnya menjelaskan bahwa dirinya sendiri sering datang terlambat. Namun setelah adanya penerapan finger print maka selalu berusaha datang tepat waktu supaya jumlah remunerasi tidak berkurang. Semua guru dan pegawai skrang sudah banyak mengalami perubahan, lebih disiplin datang tepat waktu ke sekolah.

Beberapa informan menegaskan keberadaan *Finger Print* menjadi alat sangat membantu untuk pegawai maupun guru di lingkungan SMPN 3 Jrengik, Kabupaten Sampang untuk bersikap disiplin. Stiap keterlambatan datang ke sekolah, memiliki konsekuensi tersendiri yakni jumlah remunerasi tiap bulannya akan berubah lebih sedikit jumlahnya (khusus berstatus PNS). Berbeda dengan yang berstatus non PNS maka, keterlambatan akan berpengaruh kepada jumlah tambahan penghasilan secara berkala sehingga dikenal dengan prinsip timbale balik dalam penerapan *Finger Print* sesuai dengan kinerja masing-masing individu.

Struktur Birokrasi

Sikap para pelaksana sebuah kebijakan merupakan strategi dalam mencapai target sasaran tertentu serta adanya kendala-kendala tertentu yang dihadapi. Seperti yang terjadi di SMPN 3 Jrengik, Kabupaten Sampang menghadapi halangan penggunaan *Finger Print* dalam merekam tingkat kehadiran setiap harinya. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi, dilakuka wawancara dengan bapak Achsin selaku Operator absensi *Finger Print*. Dalam wawancara Bapak Achsin menyatakan bahwa kendala lebih kepada persoalan teknis seperti jari-jari sensitif, terluka, basah serta berminyak.

Mengatasi berbagai kendala diperlukan beberapa langkah supaya kendala segera teratasi, seperti ada peraturan dimana mewajibkan siapa saja yang akan melakukan finger print harus membersihkan tangannya terlebih dahulu supaya alat *finger print* bisa mendeteksi sidik jari dan merekamnya. Jika jari-jari tidak dibersihkan, walau sudah melakukan *Finger Print* tidak pernah tersimpan. Bapak Muh. Fadli menyatakan bahwa di samping alat *Finger Print* harus disediakan tisu sehingga dapat membersihkan jari-jarinya sebelum melakukan finger print. Karena mesin *finger print* tidak bisa mendeteksi sidik jari dan merekamnya jika jari-jari dalam kondisi kotor dan basah.

Berbeda engan pernyataan yaitu ibu Nur Imamah, dalam menghadapi kendala-kendala *Finger Print*, beliau selalu membawa tisu dan membersihkan jari-jari sebelum melakukan finger print supaya bisa tersimpan di database. Penyataan beberapa informan dapat disebutkan bahwa, adanya beberapa hambatan tiap harinya daam perekaman sidik jari

pada mesin *Finger Print*. Dimana setiap pegawai maupun guru ingin melakukan presensi, namun jari mereka basah dan berkeringat maka, mesin *Finger Print* tidak bisa merekam sidik jari di database computer. Kondisi inilah menjadi halangan tersendiri sehingga memerlukan antisipasi tertentu. Antisipasi supaya setiap guru dan pegawai sidik jarinya terekam di database computer seperti disediakan tisu supaya digunakan untuk membersihkan jari-jari sebelum melakukan *Finger Print*.

PENUTUP

Optimalisasi penerapan Finger print di masa pandemi menjadi tolak ukur utama dalam menentukan tambahan penghasilan bagi para pegawai dan guru di SMPN 3 Jrengik Kabupaten Sampang. Pelaksanaan *Finger Print* sudah cukup baik, namun masih memerlukan strategi peningkatan atau perbaikan untuk mengaasai berbagai kendala –kendala secara teknis maupun non teknis. Seperti halnya menanamkan pemikiran bahwa kedisiplinan merupakan tanggung jawab moral masing-masing individu. Bukan hanya bersikap disiplin karena sudah ada alat ukur perekam tingkat kehadiran, namun haruslah menumbuhkan sikap disiplin menjadi tanggung jawab mutlak diri sendiri. Sehingga kemampuan menilai bernagai resiko yang ditimbulkan menjadi kebiasaan yakni jika melakukan keterlambatan maka, prinsip reward and punishment akan diterapkan terutama dalam menentukan jumlah remunerasi setiap bulannya.

Rekomendasi dalam mengatasi berbagai kendala penerapan *Finger print* dimana harus melibatkan berbagai unsur individu dan sarana prasarana pendukung. Seperti sosialisasi pemahaman supaya bersikap disiplin bukan karena tuntutan diberlakukan finger print melainkan sebuah tanggung jawab moral guna meningkat konsekuensi hasil kinerja terutama jumlah remunerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Busyaeri, A., & Muharom, M. (2016). Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa di MI Madinatunnajah Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.177>
- Kusniati, L. (2016). Penggunaan Face Recognition untuk meningkatkan Disiplin Kehadiran Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 25(1), 95–102.
- Madjid, M. (2016). Pengaruh Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Morowali. *E Jurnal Katalogis*, 4(8), 85–93.
- Patilima, H. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Bupati Sampang Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai Bagi Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sampang.
- Peraturan Pemerintah No. 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.
- Setyaningsih, K. (2019). Democratic Leadership: Upaya Kepala Sekolah dalam Membangun Kualitas Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Tunas Teladan Palembang. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-01>
- Siswoyo, M., Permana, I., & Jafar, L. A. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Cirebon. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa, April*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryani, I., Rusli, B., & Nurasa, H. (2021). Implementasi Kebijakan Tambahan Penghasilan Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Pegawai di BKPPD Kabupaten Bandung. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 4(3), 153–162.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Apartur Sipil Negara, merupakan pengganti dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kepegawaian serta perubahannya.